

Total Quality Management dan Siklus PDCA Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia

Izza Mutia Raihan^{1*}, Maya Diaz Restarie², Siti Zulaikha³, Muh. Takdir⁴

^{1,2,3,4} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: mutiararaihan98@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1439>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 26 Juny 2025

Kata kunci

Total Quality Management, PDCA, mutu pendidikan, manajemen sekolah, strategi peningkatan.

Keywords

Total Quality Management, PDCA, education quality, school management, improvement strategy.



ABSTRACT

Mutu pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan kemajuan suatu bangsa di era global yang kompetitif. Dalam menghadapi tantangan zaman dan dinamika sistem pendidikan nasional, diperlukan pendekatan manajerial yang mampu mendorong peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Total Quality Management (TQM) dan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) sebagai strategi penguatan mutu pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai referensi ilmiah, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. TQM sebagai pendekatan manajemen berfokus pada keterlibatan seluruh elemen organisasi, kepuasan pelanggan, serta perbaikan berkelanjutan. Sementara siklus PDCA menjadi instrumen penting dalam mengelola perubahan dan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi TQM dan siklus PDCA dapat memperkuat sistem manajemen mutu di sekolah, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi kedua strategi ini secara konsisten dan menyeluruh diharapkan mampu mendorong terciptanya lembaga pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Education quality is a key factor in determining a nation's progress in an increasingly competitive global era. To address contemporary challenges and the dynamics of the national education system, a comprehensive and sustainable management approach is required. This article aims to examine the implementation of Total Quality Management (TQM) and the PDCA (Plan, Do, Check, Act) cycle as strategic efforts to strengthen education quality in Indonesia. This study uses a literature review method by analyzing various academic references, educational policies, and previous research relevant to the topic. TQM emphasizes the involvement of all organizational components, customer satisfaction, and continuous improvement. Meanwhile, the PDCA cycle serves as a practical tool to manage change and evaluate institutional performance systematically. The findings suggest that integrating TQM with the PDCA cycle can enhance quality management systems in schools, improve teaching effectiveness, and foster a culture of continuous quality improvement. Therefore, consistent and comprehensive implementation of these strategies is expected to support the development of educational institutions that are excellent and adaptive to changing times.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Izza Mutia Raihan, et al (2025), *Total Quality Management dan Siklus Pdca Sebagai Strategi Penguatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, 3(4). 5518-5530 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1439>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu negara tidak dapat dilepaskan dari kualitas sistem pendidikannya. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks dan dinamis, baik dari segi tuntutan mutu, daya saing global, maupun kebutuhan terhadap lulusan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang mampu mendorong terciptanya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan strategis yang banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, adalah Total Quality Management (TQM) (Saputri et al., 2024).

Total Quality Management merupakan pendekatan manajemen yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen dalam organisasi untuk mencapai kualitas terbaik melalui perbaikan yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, TQM tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil akademik semata, tetapi mencakup seluruh aspek proses pendidikan mulai dari input, proses, output, hingga outcome. Implementasi TQM bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif, kolaboratif, dan berorientasi pada kepuasan seluruh pemangku kepentingan, baik internal seperti siswa dan guru, maupun eksternal seperti orang tua dan masyarakat (Adam et al., 2022).

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan TQM adalah penggunaan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act), yaitu siklus perbaikan berkelanjutan yang dirancang untuk memastikan setiap proses manajerial berjalan secara sistematis dan terukur. Siklus PDCA memberikan kerangka kerja yang jelas dalam merancang program, melaksanakan kegiatan, mengevaluasi hasil, dan melakukan tindak lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh. Dalam praktiknya, pendekatan ini mampu membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi kekurangan, menganalisis penyebab masalah, dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat guna mendorong peningkatan mutu secara konsisten (Rachman, 2020).

Namun, implementasi TQM dan siklus PDCA di dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara struktural maupun kultural. Masih ditemukan disparitas kualitas antar sekolah, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip manajemen mutu, hingga rendahnya budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Di sisi lain, kebijakan desentralisasi pendidikan memberikan peluang bagi satuan pendidikan untuk lebih otonom dalam mengelola mutu, namun juga menuntut kesiapan manajerial yang mumpuni dari para pemangku kepentingan di tingkat sekolah (Kurniawan et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, integrasi antara prinsip-prinsip TQM dan penerapan siklus PDCA dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat mutu pendidikan di Indonesia. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan mampu mendorong terciptanya budaya mutu yang berakar kuat di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah dalam siklus mutu juga meningkatkan rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap program-program peningkatan yang dijalankan.

Pentingnya penguatan mutu pendidikan tidak hanya sekadar untuk memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing secara global. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan harus dilihat dari berbagai dimensi: mulai dari input (sumber daya manusia, kurikulum, sarana-prasarana), proses (pembelajaran dan manajemen sekolah), hingga output dan outcome (prestasi, kompetensi lulusan, serta kontribusinya bagi masyarakat). Oleh karena itu, pengelolaan mutu yang menyeluruh dan berkelanjutan menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar.

TQM dan siklus PDCA memberikan peluang besar untuk memperkuat ekosistem pendidikan yang lebih terstruktur, efisien, dan berorientasi pada hasil. Prinsip-prinsip dalam TQM seperti fokus pada pelanggan (dalam hal ini siswa dan masyarakat), keterlibatan seluruh anggota organisasi, pengambilan keputusan berbasis data, serta komitmen pada perbaikan berkelanjutan, sangat relevan dengan kebutuhan reformasi pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, siklus PDCA menawarkan mekanisme praktis yang dapat diterapkan langsung oleh sekolah-sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menyempurnakan program-program mutu mereka secara sistematis.

Lebih jauh, integrasi antara TQM dan siklus PDCA juga dapat menjadi alat refleksi dan evaluasi kinerja lembaga pendidikan secara berkala. Siklus ini mendorong sekolah untuk tidak sekadar reaktif terhadap masalah, tetapi proaktif dalam mencegah terjadinya penurunan mutu. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam tata kelola pendidikan. Dalam

kerangka Merdeka Belajar dan semangat reformasi birokrasi, strategi berbasis manajemen mutu menjadi semakin relevan untuk mendorong transformasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

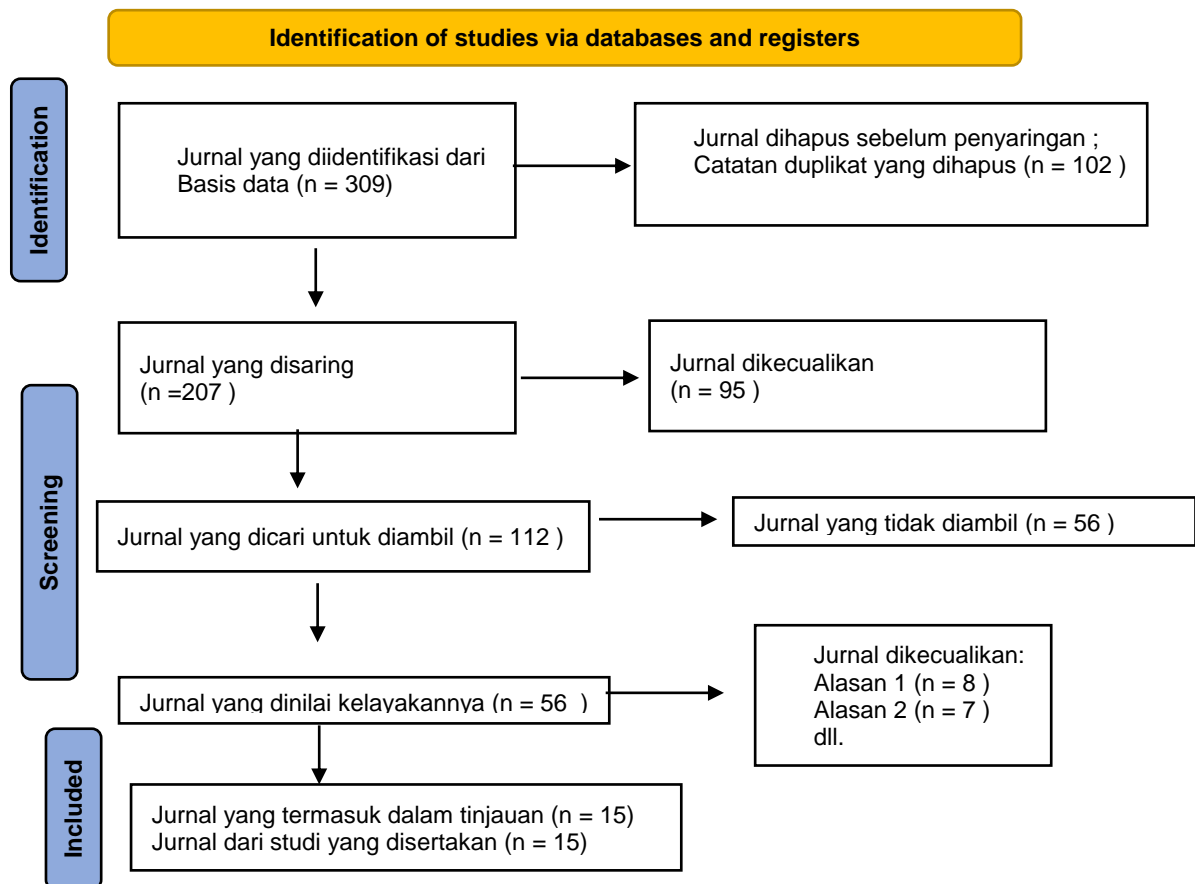
Oleh sebab itu, penting bagi para pemangku kepentingan—baik pemerintah, kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya—untuk memahami secara menyeluruh konsep dan praktik TQM serta siklus PDCA. Melalui pemahaman dan penerapan yang konsisten, kedua pendekatan ini dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Hanya dengan budaya mutu yang tertanam kuat, lembaga pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara karakter dan keterampilan hidup di era global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*systematic literature review*) sebagai metode utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, regulasi pemerintah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas konsep Total Quality Management (TQM), siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act), dan strategi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Andriani, 2022).

Data sekunder yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip utama TQM dan PDCA, serta bagaimana keduanya dapat diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara teori yang ada dengan praktik di lapangan, serta menyoroti potensi dan tantangan implementasi pendekatan ini dalam sistem pendidikan nasional.

Pemilihan metode studi literatur dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara konseptual dan teoritis bagaimana TQM dan siklus PDCA dapat dijadikan strategi penguatan mutu pendidikan. Dengan metode ini, penulis dapat membangun kerangka pemikiran yang komprehensif berdasarkan hasil kajian ilmiah terdahulu dan praktik-praktik manajerial pendidikan yang telah terbukti efektif dalam berbagai konteks.



Gambar 1. Flowchart Prisma

Diagram yang disajikan menggambarkan alur metodologi penelitian sistematis yang mengikuti standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) dalam mengidentifikasi, menyaring, dan menyeleksi literatur ilmiah. Proses ini merupakan tahapan kritis dalam penelitian berbasis bukti yang bertujuan memastikan kualitas dan relevansi sumber literatur yang digunakan.

Tahap Identifikasi

Pada tahap awal identifikasi, peneliti melakukan pencarian komprehensif melalui dua jalur utama. Pertama, pencarian melalui basis data elektronik yang menghasilkan 209 jurnal. Kedua, pencarian melalui katalog dan register khusus yang mengidentifikasi 1.027 jurnal tambahan. Total artikel yang teridentifikasi mencapai 1.236 publikasi, menunjukkan cakupan pencarian yang luas dan sistematis. Strategi pencarian ganda ini penting untuk memastikan tidak ada literatur relevan yang terlewatkan dan mengurangi bias publikasi.

Tahap Penyaringan

Setelah identifikasi, dilakukan proses penyaringan bertingkat. Dari 1.236 artikel awal, sebanyak 207 artikel disisihkan karena tidak memenuhi kriteria dasar penelitian. Proses ini biasanya melibatkan evaluasi judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut mungkin mencakup periode publikasi, jenis studi, populasi target, atau metodologi penelitian tertentu.

Tahap penyaringan menghasilkan 1.029 artikel yang layak untuk evaluasi lebih lanjut. Namun, dari jumlah tersebut, 914 artikel dieksklusikan pada tahap screening lanjutan. Tingginya angka eksklusi ini menunjukkan penerapan kriteria seleksi yang ketat dan spesifik, yang merupakan karakteristik penting dalam penelitian sistematis untuk memastikan homogenitas dan kualitas data yang dianalisis.

Tahap Kelayakan

Pada tahap kelayakan, 112 artikel yang tersisa dievaluasi secara mendalam melalui pembacaan teks lengkap. Evaluasi ini melibatkan penilaian detail terhadap metodologi, kualitas data, dan relevansi konten dengan pertanyaan penelitian. Dari proses ini, 97 artikel dieksklusikan karena berbagai alasan seperti metodologi yang tidak sesuai, data yang tidak lengkap, atau populasi studi yang tidak relevan. Proses eliminasi ini menghasilkan dua kategori akhir: 9 artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan dan 6 artikel yang memiliki alasan spesifik untuk dieksklusi. Kategorisasi ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas penelitian, memungkinkan pembaca memahami basis keputusan peneliti.

Tahap Inklusi

Tahapan final menghasilkan 15 artikel yang memenuhi semua kriteria dan dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Jumlah ini relatif kecil dibandingkan dengan total awal, mencerminkan rigoritas proses seleksi. Selain itu, terdapat 15 artikel tambahan dari studi yang disarankan, menunjukkan adanya proses cross-referencing atau snowball sampling yang memperkaya dataset penelitian.

Signifikansi Metodologi

Diagram ini mendemonstrasikan pentingnya transparansi dan sistematis dalam penelitian ilmiah. Setiap tahap eliminasi didokumentasikan dengan jelas, memungkinkan replikasi dan validasi oleh peneliti lain. Proses ini juga menunjukkan komitmen terhadap kualitas bukti ilmiah, dimana kuantitas artikel awal yang besar disaring menjadi subset berkualitas tinggi yang benar-benar relevan dengan pertanyaan penelitian. Metodologi seperti ini meningkatkan kredibilitas dan validitas kesimpulan penelitian sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Total Quality Management dalam Pendidikan

Total Quality Management (TQM) di Indonesia dikenal sebagai manajemen mutu terpadu, yaitu pendekatan manajerial yang mengarahkan seluruh kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komponen dalam organisasi diharapkan untuk dapat bekerja sama dan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan proses perencanaan dan pemanfaatan sumber daya manusia melalui kerja sama kelompok guna mencapai hasil yang ditetapkan. Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu telah dikembangkan sejak sekitar lima puluh tahun yang lalu sebagai upaya untuk peningkatan kinerja dan produktivitas, serta diadopsi sebagai bagian dalam praktik manajerial. Konsep TQM memperkenalkan paradigma baru yang menekankan

pada peningkatan mutu pelayanan secara berkelanjutan, kepuasan pelanggan, serta mendorong munculnya inovasi-inovasi baru.

Penerapan Total Quality Management (TQM) dapat diartikan sebagai pelaksanaan konsep manajemen yang melibatkan seluruh elemen dalam organisasi untuk bekerja sama, dengan fokus pada peningkatan kualitas produk secara terus-menerus guna mencapai kepuasan pelanggan. Pendekatan ini menyediakan berbagai alat praktis yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan serta harapan para pelanggan, baik saat ini maupun di masa depan. Untuk menjaga kualitas dan memastikan proses peningkatan mutu tetap terkendali, diperlukan adanya standar yang ditetapkan dan disepakati bersama sebagai acuan atau indikator dalam mengevaluasi keberhasilan upaya peningkatan mutu tersebut.

Prosedur penerapan TQM dalam dunia pendidikan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: Tahap Persiapan yang merupakan langkah awal dalam penerapan TQM yang diawali dengan pembentukan tim pelaksana dan pemberian pelatihan terkait TQM kepada tim tersebut. Pada tahap ini, dirancang model atau sistem yang akan digunakan dalam penerapan TQM, disusun kebijakan yang mencerminkan komitmen seluruh anggota organisasi, serta dilakukan komunikasi terkait potensi hambatan yang mungkin dihadapi organisasi. Selain itu, tahap ini juga mencakup pengukuran tingkat kepuasan pelanggan sebagai dasar evaluasi. Tahap Pengembangan Sistem yang melibatkan peninjauan dan penyempurnaan model yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan dalam tahap ini mencakup penyusunan dokumen sistem mutu, pelatihan dan sosialisasi prosedur serta petunjuk teknis kepada tim yang terlibat, dan persiapan akhir baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana pendukung secara menyeluruh dan akurat untuk siap memasuki tahap implementasi. Tahap Implementasi Sistem yang merupakan fase pelaksanaan uji coba sistem jaminan mutu dalam ruang lingkup terbatas, berdasarkan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act). Tim pelaksana menyampaikan laporan hasil uji coba secara rinci kepada pimpinan atau steering committee. Di tahap ini, tim juga mengumpulkan data dan umpan balik dari pelanggan, serta melakukan tindakan korektif dan pencegahan sesuai harapan pelanggan. Selanjutnya, dilakukan diskusi atau pertemuan antara pimpinan dan pelaksana sistem mutu untuk menindaklanjuti umpan balik tersebut guna menciptakan perbaikan dan pengembangan proses yang berkelanjutan.

TQM adalah suatu sistem yang menyatukan seluruh fungsi dan aktivitas lembaga pendidikan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hingga pelayanan administrasi—dalam satu kesatuan strategi untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. TQM tidak hanya berfokus pada hasil akhir (output), melainkan juga pada proses (process), serta dampak jangka panjang (outcome) dari layanan pendidikan yang diberikan.

Dalam konteks pendidikan, TQM berarti mengintegrasikan seluruh aspek lembaga pendidikan—baik tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, maupun sistem manajemen—ke dalam satu kesatuan proses yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan berkualitas. Mutu dalam hal ini tidak hanya diukur dari hasil akhir berupa prestasi akademik, tetapi juga dari proses pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, serta dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan bertumpu pada keterlibatan seluruh komponen pendidikan dengan mengedepankan prinsip-prinsip utama Total Quality Management (TQM). Pertama, berorientasi pada pelanggan, di mana keberhasilan budaya mutu terpadu sangat bergantung pada hubungan yang efektif antara pihak internal dan eksternal melalui komunikasi yang harmonis dan terbuka, dengan tujuan utama mencapai kepuasan pelanggan. Kedua, fokus pada perbaikan proses secara berkelanjutan, yaitu peningkatan kualitas melalui serangkaian aktivitas dan tahapan kerja yang saling terkait untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu. Ketiga, keterlibatan menyeluruh dari semua elemen lembaga pendidikan, mulai dari pimpinan hingga staf pendukung, sangat penting guna menciptakan keunggulan kompetitif dan menjawab tuntutan serta harapan berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip TQM, lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih responsif terhadap perubahan zaman, meningkatkan kinerja seluruh komponen pendidikan, serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan global. TQM dalam pendidikan bukan

sekadar sistem manajemen, melainkan budaya organisasi yang terus tumbuh dan berkembang menuju kualitas yang lebih baik.

Menurut Edwin Sallis, terdapat beberapa tahapan penting dalam penerapan Total Quality Management (TQM) di lingkungan pendidikan yaitu:

1. Sekolah harus senantiasa melakukan peningkatan secara berkelanjutan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan institusi. Hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang harus menggerakkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan staf, untuk bekerja sama dalam proses perbaikan tersebut.
2. Lembaga pendidikan perlu menetapkan standar mutu yang jelas sebagai bentuk jaminan kualitas. Jaminan mutu ini mencakup pemanfaatan sumber daya secara optimal dan penetapan kriteria kualitas yang berlaku bagi seluruh elemen yang terlibat, mulai dari proses pembelajaran hingga kualitas lulusan.
3. Diperlukan adanya transformasi budaya di lingkungan sekolah. Perubahan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kualitas sebagai bagian dari kebiasaan bersama, sehingga seluruh warga sekolah—baik pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, wali murid, maupun yayasan—memahami dan mendukung peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan.
4. Reformasi organisasi juga harus dilakukan, yang menyentuh pada aspek struktur, tugas, tanggung jawab, dan wewenang, khususnya ketika ada penyesuaian terhadap visi dan misi lembaga.
5. Menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan atau pengguna layanan pendidikan merupakan hal yang esensial. Dalam konteks ini, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus terus membangun komunikasi positif dengan para wali murid dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam mendukung berbagai aktivitas sekolah dan menjamin kepuasan mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan.

Jika diterapkan secara tepat, Total Quality Management (TQM) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan zaman, termasuk dinamika globalisasi, sehingga mampu memperkuat peran dan keberlanjutan lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Lebih dari sekadar metode manajerial, TQM juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun sinergi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor bisnis, dengan tujuan mendukung pengembangan berbagai program pendidikan. TQM memungkinkan lembaga pendidikan untuk merespons serta menyesuaikan diri terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Melalui penerapan TQM, sekolah akan lebih mudah dalam mengelola perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan lingkungan secara fleksibel.

Relevansi TQM dan PDCA terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia

Tabel 1. Sintesis Jurnal

No	Author	Judul	Metode	Sample	Hasil Temuan Peneliti	Relevansi dengan Topik
1	(Samsudin et al., 2025)	Strategic Pathways to Educational Excellence: An ISM Analysis of Leadership, Curriculum, and Service Quality in Muhammadiyah Schools Amid Society 5.0	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM)	Sekolah Muhammadiyah	Faktor kunci keunggulan sekolah: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan, Layanan Sekolah, dan Kurikulum Pembelajaran	Sangat relevan - mengidentifikasi faktor-faktor kunci mutu pendidikan di sekolah Islam Indonesia yang sejalan dengan prinsip TQM
2	(Mohzana et al., 2024)	Quality Assurance System in	Kualitatif dengan	Sekolah (tidak disebutkan)	Sistem penjaminan mutu belum	Sangat relevan - membahas implementasi

		Improving the Quality of Education in Schools	pendekatan lapangan	jumlah spesifik)	berjalan optimal karena kurangnya partisipasi stakeholder dan alokasi dana; evaluasi diri belum maksimal	sistem penjaminan mutu di sekolah Indonesia dengan kendala yang dihadapi
3	(Idris et al., 2022)	Implementasi of The Internal Quality Assurance System in Improving School Quality	Kualitatif dengan metode studi kasus	SMP Darul Falah dan SMP Negeri 02 Cililin	SPMI telah diimplementasi melalui: pemetaan mutu, perencanaan, implementasi, evaluasi, penentuan standar mutu, dan penyelesaian masalah	Sangat relevan - menunjukkan implementasi SPMI di sekolah Indonesia dengan pendekatan sistematis yang mirip siklus PDCA
4	(Elistatia et al., 2025)	Optimizing Teacher Quality Through Innovative Educational Leadership: A Study of PDCA-Based TQM Strategy by School Principals	Kualitatif dengan metodologi studi kasus	Sekolah Insan (tidak disebutkan jumlah spesifik)	Kepala sekolah menerapkan TQM berbasis siklus PDCA untuk meningkatkan kualitas guru melalui rekrutmen selektif, pengembangan kompetensi, pelatihan, dan pemberian penghargaan	Sangat relevan - secara langsung membahas implementasi TQM dengan siklus PDCA untuk peningkatan mutu guru di Indonesia
5	(Jami & Muharam, 2022)	Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management	Kualitatif deskriptif	Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang	TQM diimplementasi melalui perbaikan program pembelajaran, penyediaan laboratorium, perpustakaan,	Relevan - menunjukkan implementasi TQM di perguruan tinggi Islam Indonesia

					infrastruktur, metode pembelajaran inovatif, dan pelatihan	
6	(Jamalludin et al., 2021)	A TQM Implementation in Higher Education Institutions: A Review	Review literatur	Institusi pendidikan tinggi (TVET MARA)	Implementasi TQM memerlukan peningkatan mutu berkelanjutan, penentuan standar mutu, perubahan budaya, perubahan organisasi, dan evaluasi sistem	Relevan - memberikan kerangka teoritis TQM untuk institusi pendidikan
7	(Jahan et al., 2020)	Enhancing Ergonomics Practices Using Plan, Do, Check, Act cycle in Clinical Laboratories	PDCA cycle implementation	41 partisipan di Aga Khan University Hospital, Karachi	Implementasi siklus PDCA meningkatkan pengetahuan ergonomi dari 85% menjadi 100% dan praktik ergonomi dari 34% menjadi 88%	Relevan - mendemonstrasikan efektivitas siklus PDCA dalam peningkatan kualitas praktik kerja
8	(Iqbal et al., 2023)	Influence of intrinsic and extrinsic motivation on higher education performance: mediating effect of quality culture	Kuantitatif dengan PLS-SEM	105 manajer administratif dari universitas publik dan swasta Pakistan	Motivasi intrinsik dan budaya mutu berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendidikan tinggi; budaya mutu menjadi mediator	Relevan - menunjukkan pentingnya budaya mutu dalam TQM untuk meningkatkan kinerja pendidikan
9	(Ma'rifah, 2024)	Exploring the Role of Educational Quality Management: A Study on the Moderating Effect	Kuantitatif cross-sectional	Dosen universitas publik dan swasta Indonesia	Perilaku kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dosen; manajemen	Sangat relevan - meneliti manajemen mutu pendidikan di Indonesia dan dampaknya terhadap kepuasan kerja

		between Leadership Behavior and Lecturers' Job Satisfaction in Indonesia			mutu pendidikan memoderasi hubungan tersebut	
10	(Borishade et al., 2021)	Assessing the relationship among service quality, student satisfaction and loyalty: the Nigerian higher education experience	Kuantitatif dengan structural equation model	265 mahasiswa universitas swasta Nigeria	Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas mahasiswa melalui mediasi kepuasan mahasiswa	Relevan - menunjukkan pentingnya kualitas layanan dalam TQM untuk kepuasan dan loyalitas pelanggan pendidikan
11	(Håkansson & Adolfsson, 2022)	Local education authority's quality management within a coupled school system: Strategies, actions, and tensions	Kualitatif dengan wawancara dan observasi	Aktor LEA di satu municipality besar di Swedia	Sistem manajemen mutu LEA berbasis tiga strategi: penggunaan data, kepemimpinan, dan berbagai bentuk dialog	Relevan - memberikan perspektif manajemen mutu dari level otoritas pendidikan lokal
12	(Vale et al., 2022)	Management Accounting and Control in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review	Systematic Literature Review (SLR)	50 artikel (1981-2020) dari Web of Science dan Scopus	Penelitian MAC fokus pada sistem kontrol manajemen dan evaluasi kinerja; implementasi tools MAC sering parsial karena persepsi stakeholder	Relevan - memberikan gambaran komprehensif tentang sistem kontrol dan akuntansi manajemen di institusi pendidikan tinggi
13	(Mahboobi et al., 2024)	Medical school department chair performance improvement: A qualitative study	Kualitatif dengan thematic analysis	20 partisipan (dekan dan ketua departemen sekolah kedokteran Iran)	Lima tema utama untuk peningkatan kinerja: manajemen SDM, manajemen perilaku organisasi, sistem dukungan	Cukup relevan - memberikan perspektif kepemimpinan dan manajemen kinerja dalam institusi pendidikan

					kinerja, kepemimpinan, dan sumber daya keuangan	
14	(Martin et al., 2021)	Using case studies in engineering ethics education: the case for immersive scenarios through stakeholder engagement and real life data	Kualitatif	23 program teknik dari 6 institusi pendidikan tinggi Irlandia	Instruktur lebih menyukai kasus imersif dengan konteks praktik nyata dan data real-time untuk refleksi isu etika yang lebih luas	Kurang relevan - fokus pada metodologi pengajaran etika teknik, tidak langsung terkait TQM atau PDCA
15	(Azmiardi et al., 2021)	The effect of peer support in diabetes self-management education on glycemic control in patients with type 2 diabetes: a systematic review and meta-analysis	Systematic review dan meta-analysis	12 studi	Program DSME dengan dukungan peer efektif menurunkan HbA1c dengan ukuran efek yang signifikan secara statistik	Tidak relevan - fokus pada manajemen diabetes, bukan pendidikan atau TQM

PDCA sebagai Siklus Implementasi TQM

Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) merupakan metodologi fundamental yang mendukung implementasi Total Quality Management dalam konteks pendidikan. Berdasarkan analisis sintesis literatur, implementasi siklus PDCA terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas praktik pendidikan. Penelitian oleh (Elistatia et al., 2025) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan TQM berbasis siklus PDCA berhasil meningkatkan kualitas guru melalui rekrutmen selektif, pengembangan kompetensi, pelatihan, dan pemberian penghargaan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa siklus PDCA tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai kerangka sistematis untuk transformasi budaya mutu di lingkungan pendidikan. Implementasi siklus PDCA dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Tahap perencanaan (Plan) mencakup identifikasi kebutuhan mutu, penetapan tujuan yang terukur, dan penyusunan strategi implementasi yang komprehensif. Idris et al. (2022) dalam penelitiannya di SMP Darul Falah dan SMP Negeri 02 Cililin mendemonstrasikan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dapat diimplementasikan melalui pemetaan mutu, perencanaan, implementasi, evaluasi, penentuan standar mutu, dan penyelesaian masalah—yang sejalan dengan prinsip siklus PDCA.

Tahap pelaksanaan (Do) melibatkan eksekusi program-program peningkatan mutu yang telah direncanakan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan. Jami & Muharam (2022) dalam studinya terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa implementasi TQM dapat dilakukan melalui perbaikan program pembelajaran, penyediaan laboratorium, perpustakaan, infrastruktur, metode pembelajaran inovatif, dan pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa tahap Do dalam siklus PDCA memerlukan komitmen sumber daya yang memadai serta koordinasi antar berbagai elemen organisasi pendidikan. Tahap pemeriksaan (Check) merupakan fase evaluasi dan monitoring terhadap hasil implementasi program mutu.

Mohzana et al. (2024) mengidentifikasi bahwa sistem penjaminan mutu belum berjalan optimal karena kurangnya partisipasi stakeholder dan alokasi dana yang tidak memadai, serta evaluasi diri yang belum maksimal. Temuan ini menekankan pentingnya tahap Check dalam mengidentifikasi hambatan dan kekurangan implementasi, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap tindakan (Act) melibatkan standarisasi praktik terbaik dan implementasi perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Jahan et al. (2020) dalam penelitiannya di Aga Khan University Hospital, Karachi, mendemonstrasikan efektivitas siklus PDCA dalam meningkatkan pengetahuan ergonomi dari 85% menjadi 100% dan praktik ergonomi dari 34% menjadi 88%. Meskipun konteks penelitian ini berada di luar pendidikan, namun menunjukkan potensi aplikasi siklus PDCA dalam berbagai setting organisasi untuk peningkatan kualitas berkelanjutan.

Relevansi TQM dan PDCA terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia

Implementasi TQM dan siklus PDCA memiliki relevansi yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin kompetitif. Samsudin et al. (2025) dalam penelitiannya terhadap sekolah Muhammadiyah mengidentifikasi faktor kunci keunggulan sekolah yang sejalan dengan prinsip TQM, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru dan tenaga kependidikan, layanan sekolah, dan kurikulum pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa TQM dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Konteks pendidikan Indonesia yang heterogen memerlukan pendekatan manajemen mutu yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik lembaga pendidikan. Ma (n.d.) dalam studinya menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dosen, dan manajemen mutu pendidikan memoderasi hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi TQM di Indonesia perlu mempertimbangkan aspek kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai faktor determinan keberhasilan.

Tantangan implementasi TQM di Indonesia juga terkait dengan budaya mutu yang belum tertanam kuat di berbagai lembaga pendidikan. (Iqbal et al., 2023) menemukan bahwa motivasi intrinsik dan budaya mutu berpengaruh signifikan terhadap kinerja pendidikan tinggi, dengan budaya mutu sebagai mediator. Temuan ini menekankan pentingnya membangun budaya mutu sebagai fondasi implementasi TQM yang berkelanjutan di Indonesia. Perspektif manajemen mutu juga perlu dikembangkan dari level institusi ke level sistem pendidikan yang lebih luas. (Håkansson & Adolfsson, 2022) dalam penelitiannya di Swedia menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu otoritas pendidikan lokal dapat diimplementasikan melalui tiga strategi: penggunaan data, kepemimpinan, dan berbagai bentuk dialog. Pendekatan ini dapat diadaptasi dalam konteks Indonesia untuk memperkuat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan dalam implementasi TQM.

Aspek kepuasan pelanggan sebagai salah satu prinsip utama TQM juga memiliki relevansi tinggi dalam konteks pendidikan Indonesia. (Borishade et al., 2021) menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas mahasiswa melalui mediasi kepuasan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, kepuasan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai stakeholder pendidikan menjadi indikator penting keberhasilan implementasi TQM. Implementasi TQM dan siklus PDCA juga memerlukan sistem akuntabilitas dan transparansi yang kuat. (Vale et al., 2022) dalam systematic literature review-nya menunjukkan bahwa implementasi tools management accounting and control (MAC) sering parsial karena persepsi stakeholder yang beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun pemahaman dan komitmen bersama di antara seluruh stakeholder pendidikan dalam implementasi sistem manajemen mutu.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis literatur dan relevansi TQM serta siklus PDCA terhadap konteks pendidikan Indonesia, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Implementasi Total Quality Management (TQM) berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
- H2: Penerapan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas implementasi TQM dalam lembaga pendidikan di Indonesia.
- H3: Budaya mutu memoderasi hubungan antara implementasi TQM dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

H4: Kepemimpinan kepala sekolah memoderasi hubungan antara penerapan siklus PDCA dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

H5: Keterlibatan stakeholder berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan implementasi TQM dan siklus PDCA dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Hipotesis-hipotesis ini dapat menjadi dasar untuk penelitian empiris lebih lanjut guna menguji efektivitas implementasi TQM dan siklus PDCA dalam konteks spesifik pendidikan Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan karakteristik stakeholder pendidikan.

SIMPULAN

Integrasi antara pendekatan Total Quality Management (TQM) dan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) terbukti menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam memperkuat mutu pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat mengelola kualitas secara sistematis dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh komponen organisasi, berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, dan mendorong terciptanya budaya mutu. Temuan studi literatur menunjukkan bahwa penerapan TQM berbasis PDCA tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, tetapi juga mampu membangun sinergi antarelemen pendidikan serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi. Kendati demikian, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan transformatif, serta budaya organisasi yang mendukung. Oleh karena itu, direkomendasikan agar seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah dan satuan pendidikan, secara konsisten mengembangkan kapasitas manajerial, menanamkan nilai-nilai mutu dalam sistem pendidikan, serta memperkuat kolaborasi antar level pemerintahan dan lembaga pendidikan guna mendukung transformasi pendidikan nasional yang adaptif, berdaya saing, dan berorientasi masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan artikel ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Dr. Siti Zulaikha, M.Pd. dan Dr. Muh. Takdir, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan Nasional Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

REFERENSI

- Adam, H., Sukma, A. B., Makmur, F., Nurhasanah, Hasri, S., & Sohiron. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6042>
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Azmiardi, A., Murti, B., Febrinasari, R. P., & Tamtomo, D. G. (2021). The effect of peer support in diabetes self-management education on glycemic control in patients with type 2 diabetes: A systematic review and meta-Analysis. *Epidemiology and Health*, 43, 1–10. <https://doi.org/10.4178/epih.e2021090>
- Borishade, T. T., Ogunnaike, O. O., Salau, O., Motilewa, B. D., & Dirisu, J. I. (2021). Assessing the relationship among service quality, student satisfaction and loyalty: the NIGERIAN higher education experience. *Heliyon*, 7(7), e07590. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07590>
- Elistatia, U., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2025). OPTIMIZING TEACHER QUALITY THROUGH INNOVATIVE EDUCATIONAL LEADERSHIP: A STUDY OF PDCA-BASED TQM STRATEGY BY SCHOOL PRINCIPALS. *JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN*, 12(1), 1–7.
- Håkansson, J., & Adolfsson, C. H. (2022). Local education authority's quality management within a coupled school system: Strategies, actions, and tensions. *Journal of Educational Change*, 23(3), 291–314. <https://doi.org/10.1007/s10833-021-09414-6>
- Idris, A., Trisnamansyah, S., & Wasliman, I. (2022). Implementation of The Internal Quality Assurance System in Improving School Quality. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1),

- 27–34. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.96>
- Iqbal, S., Razalli, M. R., & Taib, C. A. Bin. (2023). Influence of intrinsic and extrinsic motivation on higher education performance: mediating effect of quality culture. *Frontiers in Education*, 8(May), 1–16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1099415>
- Jahan, F., Tareen, H. K., Jafri, L., Majid, H., & Khan, A. H. (2020). Enhancing Ergonomics Practices Using Plan , Do , Check , Act cycle in Clinical Laboratories. *Ergonomics in Laboratories*, 36, 171–176.
- Jamalludin, J. I., Ardin, S. ', Aziz, A., & Sarip, S. (2021). A TQM Implementation in Higher Education Institutions: A Review. *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education*, 25(1), 30–48.
- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 267–283. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Ma'rifah, S. (2024). Exploring the Role of Educational Quality Management: A Study on the Moderating Effect between Leadership Behavior and Lecturers ' Job Satisfaction in Indonesia. *Journal of Advanced Studies in Social Sciences (JASSS)*, 2(1), 12–23.
- Mahboubi, M., Ahmady, S., Mirzazadeh, A., Zarei, A., Hamidi, H., & Kohan, N. (2024). Medical school department chair performance improvement: A qualitative study. *PLoS ONE*, 19(3 March), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294927>
- Martin, D. A., Conlon, E., & Bowe, B. (2021). Using case studies in engineering ethics education: the case for immersive scenarios through stakeholder engagement and real life data. *Australasian Journal of Engineering Education*, 26(1), 47–63. <https://doi.org/10.1080/22054952.2021.1914297>
- Mohzana, Arifin, M., Pranawukir, I., Mahardhani, A. J., & Hariyadi, A. (2024). Quality Assurance System In Improving The Quality Of Education In Schools. *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 115–123. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/830/646>
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 14–27. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.981>
- Samsudin, M., Sari, R., Casnan, & Hanaf, A. I. (2025). Strategic Pathways to Educational Excellence: An ISM Analysis of Leadership, Curriculum, and Service Quality in Muhammadiyah Schools Amid Society 5.0. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 7(2), 361–374. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i2.9705>
- Saputri, E. N., Muti'a, S., Fadel, M., Hasri, S., & Sohiron. (2024). Peran Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29544–29552.
- Vale, J., Amaral, J., Abrantes, L., Leal, C., & Silva, R. (2022). Management Accounting and Control in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/admsci12010014>